Pembaca Berita ( News Reader )

Newsreader yaitu orang yang membacakan berita sesuai dengan naskah berita yang sudah dibuat dan disusun rapi oleh bagian redaksi pemberitaan (penulis naskah berita), Siaran berita biasanya disampaikan secara periodik (setiap jam, atau pada jam tertentu). Sesuai perkembangan saat ini, pekerjaan news reader bukan hanya membaca berita tetapi juga terlibat dalam sesi wawancara atau dialog dalam paket siaran berita tersebut

 Selain itu pada jam-jam tertentu, pembaca berita juga biasanya menyampaikan berita penting lainnya seperti Breaking News, Flash News atau Headlines News. News reader juga memiliki tanggung jawab yang dilakukan bersama-sama dengan kepala redaksi yang bertugas pada program tersebut. Seorang pembaca berita juga harus memiliki kualifikasi tertentu agar dapat menyampaikan pesannya dengan kata kata yang jelas, penyampaian yang formal dan berwibawa. Meskipun si pembaca berita tidak terlibat dalam pembuatan naskah berita, tetapi ia harus berkoordinasi dengan pihak tim redaksi untuk mengetahui maksud dari rentetan berita yang akan dibacakan, termasuk mengetahui siapa dan apa saja laporan langsung (Live Report) yang akan disampaikan oleh rekan-rekan reporternya di lapangan serta siapa nara sumber yang akan mengisi sesi wawancara dalam paket berita tersebut. Gaya penyampaian membaca berita berbeda dengan gaya penyampaian presenter dan announcer, karena gaya penyampaian membaca berita untuk siaran telah memiliki standart tersendiri. Gaya pembaca berita lebih spesifik dengan gaya penyampaian broadcaster lainnya. Karenanya kualifikasi yang harus dimiliki oleh pembaca berita juga berbeda dari penyiar dan presenter.

 **Kualifikasi Pembaca Berita,** Pekerjaan pembaca berita dapat dikatakan berat karena berita yang disampaikan penting untuk diketahui oleh masyarakat luas. Karena itu penyampaiannya tidak boleh salah.

 Berita yang ia sampaikan merupakan hasil karya jurnalistik yang tunduk pada etika jurnalistik dan etika siaran. Kualifikasi Seorang news reader sebenarnya hampir sama dengan news presenter, karena dalam dunia siaran news reader disebut juga dengan news presenter. Kualifikasi news reader adalah sebagai berikut:

* **Memiliki suara dengan artikulasi yang jelas**, tegas, lugas dan berwibawa. Artikulasi yang jelas dan mampu menyampaikannya secara komunikatif sangat dibutuhkan oleh seorang penyiar berita. Gaya penyampaian berita berbeda dengan gaya berwawancara, atau siaran lainnya, karena masing-masing memiliki peran dan ekspresi yang berbeda pula.
* **Tidak memiliki aksentuasi kedaerahan**. Membacakan siaran berita dengan aksen kedaerahan akan terdengar lucu disamping terkesan mengurangi kewibawaan dari sifat berita itu sendiri.
* **Mampu membacakan berita dengan benar (tanpa salah).** Kesalahan yang dilakukan dalam siaran adalah tanpa ampun, karenanya pembaca berita senantiasa mempelajari baik-baik naskah berita yang akan dibacanya sebelum siaran berlangsung.
* **Kredibel, teliti dan cerdas**. Ketelitian sangat dibutuhkan ketika membaca berita, sedangkan kecerdasan seorang broadcaster diuji ketika ia melakukan wawancara dimana ia harus senantiasa mengerti dengan topik pembicaraan dalam wawancara tersebut.
* **Mengerti tentang etika dan teknik berwawancara**. Dapat melakukan wawancara secara baik dan netral. Keberpihakan dalam sesi wawancara di siaran berita sangat tidak dianjurkan. Upayakan selalu netral dengan cara mengontrol setiap jawaban dan pernyataan dari narasumber.
* **Mengerti tentang etika jurnalistik dan etika penyiaran**
* **Dapat bersikap tegas dan mampu mengambil keputusan yang tepat**. Misalnya ketika narasumber menjawab pertanyaan terlalu bertele-tele atau keluar dari topik pembicaraan, maka ia harus mampu menertibkannya, karena waktu yang terbatas.
* **Adaptable**. Selalu Siap dalam berbagai kondisi. Berbagai hal kerap terjadi dalam pekerjaan membaca berita. Misalnya ada berita terbaru dan penting yang tiba tiba harus di bacakan, seorang news reader harus senantiasa siap dengan kondisi tersebut
* **Memiliki wawasan yang luas dan senantiasa mengikuti perkembangan berita yang terjadi dan tengah ramai di berbagai media**.
* **Dapat bekerja secara tim (team work).** Pekerjaan siaran tidak dilakukan seorang diri, namun ditopang oleh tim kerja seperti programmer, produser, penulis naskah dll
* **Untuk media televisi memiliki penampilan fisik yang baik (good looking) dan juga terkait dalam hal berpakaian serta ekspresi yang harus ditunjukkan sesuai dengan isi materi berita**
* **Ekspresi wajah** yang berbeda-beda harus ditunjukkan dalam menyampaikan berbagai item berita yang isinya terdapat berita yang mengandung kesedihan keprihatinan dan berita yang menggembirakan atau berita yang menghibur, Ekspresi siaran juga terkait dengan ekspresi wajah, gerakan tubuh, gesture dan eye contact.

**Kekhususan Pembaca Berita,** Seorang pembaca berita dalam menyampaikan pesan berita harus mampu memberikan kepercayaan kepada pendengar/pemirsa, bahwa pesan yang ia sampaikan penting untuk diketahui oleh khalayak luas. Hal-hal yang membuat penyampaian berita harus disampaikan dengan jelas, formal dan resmi karena dalam penyampaian berita dan informasi memiliki unsur-unsur khusus diantaranya adalah sebagai berikut:

* **Bahasa formal**, karena bahasa berita memiliki peraturan tersendiri dengan menggunakan bahasa dan kaidah jurnalistik, yang bahasanya sudah baku dan resmi sesuai kaidah bahasa Indonesia.
* **Penyampaian jelas, lugas, berwibawa dan disampaikan dengan speed yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat**. Hal ini dikarenakan isi berita merupakan informasi penting yang harus diketahui masyarakat luas. Sesuai content, isi berita wajib menggunakan unsur 5W+1H, dan unsur ABC = Akurat (Acuracy), Berimbang (Balanced) dan Jelas dapat dipercaya dan faktual (Clarity).
* **Penyiar berita merupakan ujung tombak (perwakilan) dari stasiun siarannya** karena kumpulan item berita yang disampaikan merupakan hasil dari rapat Agenda Setting Media yang tengah menjadi headline berita diberbagai media yang berasal dai kejadian fakta dilapangan dan tengah ramai diperbincangkan. Contohnya berita yang secara serentak disiarkan oleh berbagai media seperti, kenaikan harga BBM yang dianggap masyarakat terlalu tinggi, atau peristiwa bencana yang banyak menelan korban.
* **Kesalahan dalam penyampaian pada siaran berita tidak mengenal ampun**, karena berita penting senantiasa mempengaruhi hayat hidup orang banyak dan melibatkan banyak nama pejabat penting yang tidak boleh salah dalam menyebutkan nama nama tersebut
* **Kredibilitas seorang pembaca berita dalam membawakan sesi wawancara dalam paket siaran berita juga harus dilakukan dengan cerdas**, mempertimbangkan efesiensi waktu yang singkat dan dengan ekonomi kata yang tegas, netral dan langsung kepada sasaran.

**Tugas Pembaca Berita**, dalam sebuah stasiun siaran merupakan tugas yang berat dan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Waktu on air seorang pembaca berita memang tidak terlalu lama. Dalam siaran berita televisi biasanya antara 30-40 menit, dan dalam siaran berita radio antara 10 - 30 menit. Tugas membaca berita biasanya dilakukan dalam satu shift kerja yaitu sekitar 4-5 jam, artinya melakukan pembacaan berita selama 4 atau 5 kali dalam 1 kali shift. Sebelum siaran (on air) seorang news reader membutuhkan persiapan dan waktu cukup lama untuk melakukan koordinasi dan diskusi berkali-kali dengan petugas redaksi tentang item-item berita berita yang akan disampaikan. Berikut adalah tugas-tugas yang harus dilakukan seorang pembaca berita sebelum siaran:

* Berkoordinasi dengan tim kerja.
* Berdiskusi dan beroordinasi dengan petugas redaksi
* Memeriksa satu persatu dari semua item berita yang akan ia bacakan. Menandai berita. Untuk penyiar berita radio, biasanya naskah berita ditandai dengan tanda baca siaran seperti koma ditandai dengan satu garis miring dan titik dengan dua garis miring, menandai pada mana ia harus jeda dan memberi garis bawah untuk kata-kata yang dianggap penting. Untuk pembaca berita televisi memeriksa telop (layar screen) dan membacanya hingga selesai.
* Memperhatikan durasi siaran untuk setiap bagian (sesi) berita yang akan disiarkan.

**Pentingnya Koordinasi Bagi Pembaca Berita**, Tidak ada satupun pekerjaan dalam siaran yang dilakukan tanpa persiapan. Semua posisi untuk pekerjaan siaran dilakukan dengan persiapan yang matang dan terstruktur. Koordinasi dalam siaran dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan. Koordinasi yang dilakukan diantaranya koordinasi dengan tim kerja mencakup tim kerja di studio, tim kerja di redaksi dan tim kerja teknisi.

1. **Berkoordinasi dengan tim kerja**, karena pekerjaan dalam siaran biasanya dilakukan dalam sistem kerja shift, dimana yang bertugas dalam shift yang satu berbeda dengan shift lainnya. Para petugas dalam tim kerja ini biasanya terbagi dalam satu regu yang terdiri dari produser atau news program director (pengarah cara). Floor director, operator, cameramen, makeup artis, lighting man dll. Koordinasi dilakukan untuk mengetahui :
* Mengetahui bagaimana susunan item berita dan melakukan diskusi tentang isi berita.
* Mengetahui tentang sesi wawancara; mengetahui siapa narasumber yang akan diwawancarai, berapa lama durasinya dan apa topik yang diangkat dalam wawancara tersebut.
* .Mengetahui siapa reporter yang akan menyampaikan live report, materi apa yang akan reporter laporkan, dari mana ia melaporkan.
1. **Berkoordinasi dengan tim redaksi (pemberitaan),** Wajib berkoordinasi dengan tim redaksi/pembuat naskah berita, untuk menghindari kesalahan dalam membaca berita. Koordinasi tersebut diantaranya:
* Menanyakan jika ada kalimat yang kurang jelas.
* Berdiskusi tentang penghilangan kata-kata yang tidak merubah arti, serta penyebutan nama-nama untuk pejabat atau nama orang asing dan nama-nama tempat di luar negri yang harus diucapkan dengan benar.
* Mengetahui pertanyaan apa saja yang tepat untuk dilayangkan kepada nara sumber dan kemana sasaran yang akan dicapai (angle)
* Memperkaya data atau menyiapkan data dan materi yang sesuai dengan topikwawancara
1. **Berkoordinasi dengan petugas teknisi studio**
* Berkoordinasi dengan cameraman mengetahui angle pengambilan gambar dan gerak tubuh yang akan dilakukan (untuk televisi)
* Mengetahui posisi, karakter dan kesiapan microphone (untuk radio)
* Memperhatikan aba-aba siaran dari Cameraman dan PD (Program Director dan operator/produksi (untuk radio)

**Membacakan Berita**, Berita adalah informasi penting yang perlu diketahui dan disampaikan kepada masyaraka luas. Membacakan berita berbeda dengan menyampaikan sebuah informasi. Dalam menyampaikan berita seorang news reader harus membawakannya dengan lugas dan tegas, serta jelas dalam penyampaian. Berikut adalah beberapa unsur yang harus dicerminkan seorang pembaca berita:

* Membacakan berita dengan suara yang jelas, dengan speed tidak terlalu cepat tidak terlalu lambat.
* Membacakan semua informasi yang tertulis didalam naskah berita dan tidak boleh melewatkan apapun dari naskah tersebut.
* Pada saat yang sama (saat membaca berita) seorang news reader harus tetap kreatif untuk membangkitkan keingin-tahuan penonton.
* Untuk pembaca berita TV sangat penting untuk melakukan gestur dan eye contact untuk mengikat kesan akrab pada penonton.
* Seorang pembaca berita harus mampu berekspresi terhadap berita yang ia sampaikan. Jika materi berita yang dibacakan tentang bencana alam, maka ekspresinya harus terbawa dalam perasaan prihatin, demikian juga sebaliknya jika materi berita tentang peristiwa kemenangan atau keberhasilan maka ekspresinya harus bersemangat. Setiap item berita yang disampaikan berbeda-beda dan pembaca berita harus dapat cepat beradaptasi dengan ekspresi yang berbeda sesuai materi dari berita yang ia bacakan
* Seorang pembaca berita terkadang tidak selalu mendapatkan naskah yang benar benar sempurna karenanya ia harus benar-benar memiliki kemampuan dalam komunikasi, sehingga pendengar atau pemirsa benar-benar menyukai pekerjaannya dan menghargainya
* Pembaca berita juga harus mendalami perannya sebagai tuan rumah ketika ia melakukan sesi wawancara dengan salah seorang nara sumber(tamu) dan dalam situasi ini posisi sebagai news reader berubah menjadi interviewer

**Daftar Pustaka**

Hozilah, Lala, 2019. Komunikasi Suara Media Siaran: Olah Suara & Penyajian. Jakarta: Campustaka